

OPTIMALISASI TATA KELOLA TOKO RITEL MELALUI PROGRAM RAMAH LINGKUNGAN, PENATAAN PRODUK, DAN PENGAWASAN MUTU

I Kadek Bagiana^{1,*}, Ni Ketut Krisna Purnami Dewi², Jimmy Agung Artana³, Ni
Putu Eka Parastika⁴

^{1,2}Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

^{3,4}Universitas Triatma Mulya, Badung, Bali, 80361, Indonesia

*Email: ikadekbagiana@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan tata kelola operasional Toko Sinar Rejeki di Sasetan, Denpasar Selatan melalui program ramah lingkungan, penataan produk, dan pengawasan mutu. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh tingginya penggunaan plastik sekali pakai dalam transaksi penjualan serta penataan produk yang belum sistematis, sehingga berdampak pada efisiensi operasional, kenyamanan pelanggan, dan kualitas pengelolaan toko. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan observasi, perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program pengabdian difokuskan pada dua aspek utama, yaitu transformasi toko ritel berbasis ramah lingkungan dan optimalisasi tata kelola produk serta pengawasan mutu. Implementasi program ramah lingkungan dilakukan melalui edukasi kepada pelanggan untuk membawa tas belanja sendiri, pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai, serta penyediaan fasilitas kebersihan berupa tempat sampah di area toko. Sementara itu, optimalisasi tata kelola produk dilakukan melalui kategorisasi produk secara sistematis, penataan ulang display rak, serta monitoring masa kedaluwarsa barang. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa seluruh program terlaksana dengan tingkat ketercapaian 100%. Program ini berdampak positif terhadap meningkatnya kesadaran pelanggan mengenai pentingnya penggunaan tas belanja ramah lingkungan, berkurangnya penggunaan plastik sekali pakai, meningkatnya kerapian display produk, kemudahan pelanggan dalam menemukan barang, dan meningkatnya efisiensi kerja karyawan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas tata kelola toko, kepuasan pelanggan, serta mendukung keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci: tata kelola ritel, ramah lingkungan, penataan produk, pengawasan mutu, pengabdian masyarakat

ANALISIS SITUASI

Sektor ritel merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas perekonomian masyarakat (Sudarma, 2023). Meliana et al., (2025) menyebutkan keberadaan toko ritel yang berskala kecil maupun menengah menjadi sarana utama dalam mendistribusikan berbagai kebutuhan sehari-hari kepada konsumen secara langsung dan efisien. Selain berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli, toko ritel juga memiliki kontribusi signifikan dalam menggerakkan ekonomi lokal, menciptakan peluang usaha, dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh barang yang dibutuhkan (Wulandari

et al., 2025). Oleh karena itu pengelolaan toko ritel yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen (Bagiana et al., 2025). Perkembangan sektor ritel yang cepat menghadirkan tantangan dalam operasional dan lingkungan. Salah satu masalah penting adalah tingginya penggunaan plastik sekali pakai, seperti kantong belanja dan kemasan produk (Aptasari et al., 2024). Penggunaan plastik yang berlebihan dapat merusak lingkungan karena sulit terurai. Limbah plastik menjadi salah satu penyebab utama pencemaran yang harus diperhatikan oleh banyak pihak (Putra et al., 2025).

Sektor ritel merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas perekonomian masyarakat (Sudarma, 2023). (Meliana et al., 2025) menyebutkan keberadaan toko ritel yang berskala kecil maupun menengah menjadi sarana utama dalam mendistribusikan berbagai kebutuhan sehari-hari kepada konsumen secara langsung dan efisien. Selain berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli, toko ritel juga memiliki kontribusi signifikan dalam menggerakkan ekonomi lokal, menciptakan peluang usaha, dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh barang yang dibutuhkan (Wulandari et al., 2025). Oleh karena itu pengelolaan toko ritel yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen.

Provinsi Bali, yang merupakan destinasi pariwisata internasional, menghadapi masalah serius dalam pengelolaan sampah, terutama sampah plastik. Meningkatnya jumlah masyarakat dan wisatawan setiap tahun menyebabkan peningkatan volume sampah, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat merusak lingkungan dan keberlanjutan pariwisata (Wijaya, 2026). Masyarakat Bali memiliki kearifan lokal *Tri Hita Karana* untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Selain itu, toko ritel juga mengalami kesulitan dalam penataan produk, yang dapat mengganggu pengalaman berbelanja konsumen dan efisiensi ruang (Della et al., 2024).

Toko Sinar Rejeki merupakan salah satu usaha ritel skala kecil yang berperan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat di lingkungan sekitar. Sebagai toko yang berinteraksi langsung dengan konsumen setiap hari, aktivitas operasional toko tidak hanya berkaitan dengan proses jual beli barang, tetapi juga berkaitan dengan pengelolaan ruang, penataan produk, dan pengelolaan limbah yang dihasilkan dari kegiatan usaha. Kondisi tersebut menjadikan toko ritel sebagai salah satu unit usaha yang memiliki pengaruh langsung terhadap kenyamanan konsumen sekaligus terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di lokasi kegiatan, ditemukan bahwa penggunaan kantong plastik sekali pakai masih menjadi praktik yang sangat umum dalam aktivitas transaksi di toko. Konsumen umumnya menerima kantong plastik sebagai wadah belanja tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan yang ditimbulkan. Toko juga belum memiliki kebijakan atau upaya tertentu untuk mengurangi penggunaan plastik, seperti memberikan alternatif kantong belanja

ramah lingkungan ataupun mendorong konsumen untuk membawa tas belanja pribadi. Kondisi ini menyebabkan tingginya volume limbah plastik yang dihasilkan dari aktivitas operasional toko setiap harinya.

Selain limbah plastik dari aktivitas transaksi dengan konsumen, sumber sampah plastik juga berasal dari proses distribusi barang. Produk yang masuk ke toko umumnya dikemas menggunakan berbagai jenis plastik seperti plastik pembungkus kardus, plastik pelindung produk, bubble wrap, dan kemasan plastik sekali pakai lainnya. Sampah-sampah tersebut seringkali langsung dibuang tanpa adanya proses pemilahan atau pengelolaan lebih lanjut. Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka dalam jangka panjang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan volume sampah plastik yang berpotensi mencemari lingkungan sekitar. Aspek pengelolaan operasional toko juga menunjukkan adanya beberapa kendala, yakni dalam penataan produk pada rak penjualan.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pengamatan di lapangan, penempatan produk belum dilakukan secara sistematis berdasarkan kategori barang. Beberapa produk ditempatkan secara bercampur tanpa pengelompokan yang jelas terutama pada produk-produk tertentu seperti kosmetik dan kebutuhan harian lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan tampilan rak menjadi kurang rapi dan menyulitkan pelanggan dalam menemukan produk yang diinginkan sehingga berpotensi mengurangi kenyamanan serta efisiensi proses berbelanja.

Melihat berbagai kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Toko Sinar Rejeki menghadapi dua tantangan utama, yaitu tingginya penggunaan plastik sekali pakai dan penataan produk yang belum optimal. Kedua permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga berpengaruh terhadap efisiensi operasional dan pengalaman berbelanja konsumen. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya pembenahan melalui program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penerapan strategi pengurangan limbah plastik serta penataan produk yang lebih sistematis. Upaya ini diharapkan dapat membantu menciptakan sistem pengelolaan toko yang lebih tertata, efisien, dan lebih ramah terhadap lingkungan sekitar.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi permasalahan di Toko Sinar Rejeki, solusi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini diarahkan pada dua aspek utama, yaitu penguatan perilaku ramah lingkungan dan perbaikan tata kelola operasional toko. Pada aspek lingkungan, solusi yang diterapkan dilakukan melalui implementasi program “Bawa Tas Belanja dari Rumah” sebagai upaya untuk mengurangi ketergantungan pelanggan terhadap kantong plastik sekali pakai. Program ini didukung dengan edukasi kepada pelanggan mengenai pentingnya mengurangi penggunaan plastik dalam aktivitas belanja sehari-hari. Selain itu, untuk

mendukung terciptanya lingkungan toko yang lebih bersih dan tertata, dilakukan pula pengadaan sistem pemilahan sampah terpadu melalui penyediaan tong sampah di area toko.

Pada aspek internal, solusi yang diberikan berfokus pada peningkatan kapasitas pengelolaan toko melalui pelatihan dan sosialisasi kepada karyawan mengenai pentingnya pengelolaan limbah, penerapan perilaku ramah lingkungan, serta penguatan kesadaran terhadap kualitas pelayanan. Selanjutnya, untuk mengatasi permasalahan penataan barang, diterapkan sistem kategorisasi produk yang jelas dan konsisten berdasarkan jenis, merek, dan karakteristik kebutuhan konsumen. Penataan ini diperkuat dengan standarisasi label harga yang informatif, rapi, dan mudah dibaca, sehingga dapat mempermudah pelanggan dalam menemukan produk yang dibutuhkan.

Di samping itu, solusi juga diarahkan pada penguatan pengawasan mutu barang dagangan melalui monitoring masa kedaluwarsa produk secara berkala. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa produk yang dijual tetap aman, layak konsumsi, dan sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan pelanggan. Dengan demikian, solusi yang diberikan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi juga diarahkan untuk membangun sistem tata kelola toko yang lebih efisien, nyaman, profesional, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dan pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan Optimalisasi Tata Kelola Toko Ritel Melalui Program Ramah Lingkungan, Penataan Produk, dan Pengawasan Mutu adalah sebagai berikut:

1) Membangun Ekosistem Ritel Ramah Lingkungan.

Mengedukasi pelanggan untuk membawa tas sendiri bukanlah sekedar kebijakan operasional, melainkan upaya membentuk karakter masyarakat. Proses ini membutuhkan komunikasi yang empatik namun konsisten dari para staf garis depan (kasir). Edukasi ini harus didukung dengan kebijakan Reduksi Penggunaan Kantong Plastik yang nyata. Dengan meminimalisir pemberian plastik sekali pakai, toko tidak hanya berkontribusi pada pengurangan limbah karbon, tetapi juga dapat menekan biaya operasional pengadaan plastik. Sebagai pelengkap dari sisi infrastruktur Standarisasi Fasilitas Kebersihan menjadi wajah dari komitmen lingkungan tersebut. Pengadaan tempat sampah yang memadai dan terklasifikasi di area strategis memastikan bahwa toko tidak hanya mengedukasi di dalam, tetapi juga menjaga estetika dan kebersihan lingkungan di sekitarnya. Hal ini menciptakan kesan bahwa toko tersebut adalah entitas bisnis yang peduli pada Kesehatan publik.

2) Optimalisasi Operasional dan Pengawasan Mutu.

Setelah aspek eksternal (lingkungan) tertata, efisiensi internal harus diperkuat melalui tata kelola produk yang presisi. Kategorisasi Produk secara Sistematis adalah kunci utama untuk menciptakan pengalaman belanja yang intuitif. Dengan

mengelompokkan barang berdasarkan jenis dan kegunaan, pelanggan dapat menemukan apa yang mereka butuhkan dengan cepat, yang secara psikologis meningkatkan kepuasan belanja. Namun, estetika rak tidaklah berarti tanpa jaminan keamanan. Oleh karena itu, Monitoring Masa Kedaluwarsa harus menjadi prosedur standar yang tidak bisa ditawar. Melalui pengecekan rutin, toko memastikan bahwa tidak ada produk berbahaya yang sampai ke tangan konsumen. Hal ini adalah bentuk perlindungan konsumen sekaligus proteksi terhadap reputasi merek toko. Terakhir, Restrukturisasi Display Rak berfungsi sebagai “seni” dalam berdagang. Penataan ulang posisi barang agar lebih rapi, efisien, dan nyaman dipandang bukan sekadar soal keindahan, melainkan teknik untuk memaksimalkan ruang yang ada. Rak yang tertata secara ergonomis memungkinkan sirkulasi udara yang baik bagi produk dan memudahkan staf dalam melakukan pengawasan stok secara visual.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Program kerja Optimalisasi Tata Kelola Toko Ritel Melalui Program Ramah Lingkungan, Penataan Produk, dan Pengawasan Mutu telah berhasil dilaksanakan dan ter-realisasikan sepenuhnya di masyarakat dan perusahaan.

Tabel 1. Realisasi Program Kerja

No	Program	Spesifikasi Kegiatan	Realisasi
1	Transformasi Toko Ritel Berbasis Ramah Lingkungan	a. Sosialisasi Budaya Belanja Mandiri: Mengedukasi pelanggan untuk membawa tas belanja sendiri dari rumah b. Reduksi Penggunaan Kantong Plastik: Meminimalisir pemberian plastic sekali pakai dalam setiap transaksi. c. Standarisasi Fasilitas Kebersihan: Pengadaan dan penempatan tempat sampah yang memadai di area toko	100%
2	Optimalisasi Tata Kelola Produk dan Pengawasan Mutu	a. Kategorisasi Produk Sistematis: Mengelompokkan barang dagangan berdasarkan jenis dan kegunaan agar lebih tetata. b. Monitoring Masa Kedaluwarsa: Melakukan pengecekan rutin terhadap tanggal kedaluwarsa untuk menjamin kualitas barang. c. Restruktur Display Rak: Menata ulang posisi barang pada rak agar lebih rapi, efisien, dan nyaman dipandang.	100%

Adapun program kerja pertama dalam kegiatan ini adalah Transformasi Toko Ritel Berbasis Ramah Lingkungan dengan realisasi ketercapaian mencapai 100%. Berikut disajikan dokumentasi Transformasi Toko Ritel Berbasis Ramah Lingkungan.



Gambar 1. Dokumentasi Transformasi Toko Ritel Berbasis Ramah Lingkungan

Program kerja kedua dalam kegiatan ini adalah Optimalisasi Tata Kelola Produk dan Pengawasan Mutu, dengan realisasi ketercapaian mencapai 100%. Berikut disajikan dokumentasi Optimalisasi Tata Kelola Produk dan Pengawasan Mutu.



Gambar 1. Optimalisasi Tata Kelola Produk dan Pengawasan Mutu

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program kerja pertama yaitu Transformasi Toko Ritel Berbasis Ramah Lingkungan telah berhasil 100% terealisasi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pergeseran perilaku konsumen yang positif. Berdasarkan observasi, pelanggan mulai terbiasa membawa tas belanja sendiri, yang secara langsung berdampak pada penurunan drastis biaya pengadaan plastik bulanan. Hal ini membuktikan bahwa strategi edukasi yang dilakukan oleh staf dikasir efektif dalam membangun kesadaran kolektif.

Program kerja kedua yaitu Optimalisasi Tata Kelola Produk dan Pengawasan Mutu, juga mencapai 100% realisasi artinya bahwa pelanggan telah berhasil memangkas waktu pencarian barang dengan baik. Dengan pengelompokan yang

logis, alur belanja menjadi lebih teratur, yang juga memudahkan staf dalam meletakkan posisi stok yang mulai menipis. Memuat uraian hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian pada masyarakat sekaligus disertai dengan pembahasan pada masing-masing hasil yang diperoleh. Bagian ini dapat dilengkapi dengan foto-foto yang relevan.

Namun demikian, dalam pelaksanaan program ini juga ditemukan beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian. Salah satu kendala utama adalah kebiasaan pelanggan yang telah terbentuk dalam jangka waktu lama, yaitu ketergantungan terhadap kantong plastik gratis. Perubahan perilaku ini membutuhkan waktu dan pendekatan yang berkelanjutan agar dapat diterima secara luas. Selain itu, keterbatasan ruang toko juga menjadi hambatan dalam melakukan penataan ulang display produk secara optimal, sehingga diperlukan kreativitas dalam memanfaatkan ruang yang tersedia. Tantangan lainnya berasal dari faktor eksternal, yaitu adanya toko pesaing yang belum menerapkan kebijakan serupa, sehingga berpotensi memengaruhi preferensi pelanggan dalam memilih tempat berbelanja.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diterapkan beberapa solusi strategis yang bersifat adaptif dan berkelanjutan. Pemberian insentif berupa potongan harga bagi pelanggan yang membawa tas belanja sendiri terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi konsumen. Selain itu, penyediaan alternatif berupa kardus bekas sebagai pengganti kantong plastik juga menjadi solusi praktis yang dapat diterima oleh pelanggan. Dalam hal penataan produk, dilakukan penyesuaian tata letak yang fleksibel dengan mempertimbangkan keterbatasan ruang, sehingga tetap mampu menciptakan tampilan yang rapi dan fungsional. Secara keseluruhan, kombinasi antara pendekatan edukatif, inovatif, dan adaptif menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi tantangan serta memastikan keberlanjutan program yang telah dilaksanakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berfokus pada transformasi toko ritel yang ramah lingkungan telah memberikan dampak signifikan. Program ini berhasil menghubungkan kebutuhan operasional toko dengan tanggung jawab lingkungan. Inisiatif pengurangan kantong plastik sekali pakai, melalui edukasi belanja mandiri, menunjukkan hasil positif meskipun awalnya ada resistensi dari konsumen. Penerapan insentif dan wadah alternatif membantu mengubah persepsi pelanggan dan memberikan keuntungan finansial bagi toko dengan efisiensi biaya. Restrukturisasi rak dan kategorisasi produk secara sistematis menciptakan lingkungan belanja yang lebih efisien. Penataan yang rapi meningkatkan estetika toko dan memudahkan staf dalam pengawasan mutu, termasuk pemantauan masa kedaluwarsa. Secara keseluruhan, program ini meningkatkan standar operasional toko menjadi lebih profesional dan berorientasi pada kepuasan pelanggan.

Adapun saran yang dapat disampaikan yaitu, sebaiknya pihak manajemen toko diharapkan untuk terus mempertahankan dan memperluas program edukasi

ramah lingkungan. Konsistensi staf dalam mengingatkan pelanggan untuk membawa tas sendiri harus tetap dijaga agar perilaku positif yang telah terbentuk tidak kembali ke pola lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aptasari, F. W., Aryawati, N. P. A., & Falah, M. H. (2024). Identifikasi Greenwashing atau Greenwishing pada Perusahaan Retail di Indonesia: Evaluasi Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 19(2), 301–322.
- Bagiana, I. K., Putri, N. K. D. L., Agustina, P. A. A., Premananda, N. L. P. U., & Oktariyana, M. D. (2025). Pemberdayaan UMKM Melalui Optimalisasi Pengelolaan Stok Dan Promosi Digital Pada ILS Project. *Jurnal Dharma Jnana*, 5(3), 157-169.
- Della, A. R., Khaliza, J., Labibah, L. A. A., Maulana, H. Z., & Husyairi, K. A. (2024). Analisis Tata Letak Fasilitas Gerai Daging PT Berdikari Melalui Metode Activity Relationship Chart (ARC) dan Total Closeness Rating (TCR). *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 4(2), 185–194.
- Meliana, D., Riswati, J., & Astuti, D. (2025). Analisis Perkembangan Bisnis Ritel Di Indonesia. *Journal of Business Economics and Management*, 01(03), 235–243.
- Putra, M. N. A., Zahrani, N. A., Zahra, T. A., Bella, B. C., Hariyadi, A. G., Fadhila, D. S., Abiyu, S. A. Al, Firdausi, R. R. K., Justicio, M. N., Albar, A. K., & Firmansyah, P. (2025). Sampah Plastik sebagai Ancaman terhadap Lingkungan. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2(1), 154–165.
- Sudarma, A. (2023). Peran Industri Ritel Bagi Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 68–75.
- Tim Indonesia Asri. (2025). *Data Sampah di Indonesia Tahun 2025 dan Infografisnya!* Chandra Asri Group. <https://indonesiaasri.com/edukasi/data-sampah-di-indonesia/>
- Wijaya, N. W. A. P. (2026). Regulasi Pariwisata dan Respon Masyarakat Bali: Analisis Doxey Irritation Index. *Yasin: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 6(1), 324–338.
- Wulandari, F., Hak, N., & Hanif, P. (2025). Rivalitas Ritel Modern dan Ritel Tradisional Di Kecamatan Kaur Selatan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(204), 1435–1457.